

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS
PASIEN DI RUANG RAWAT INAP
RSU dr. H. KOESNADI
BONDOWOSO**

(Relationship Between Workload and Nurse's Performance for the Physiological Needs of the Patient at Inpatient Room of RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso)

Anggi Nur Widayanti¹⁾, Sasmiyanto²⁾, Zuhrotul Eka Yulis³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email: anggi.widya123@gmail.com

ABSTRAK

Beban kerja perawat merupakan semua kegiatan yang dilakukan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan. Kinerja perawat merupakan prestasi kerja yang dicapai dari kemampuan kerja yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis pasien di Ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Desain Penelitian koreasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian seluruh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso berjumlah 43 perawat dengan sampel sebanyak 38 perawat yang diambil secara *Simple Random Sampling*. Instrumental penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50.0 % merasakan beban kerja berat dan 56.3 % kinerja perawat dalam kategori cukup. Hasil analisa bivariat uji statistik *Spearman Rank* diperoleh ($P\ value = 0,004$, $r = -0,460$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis pasien yang bersifat timbal balik dengan kekuatan korelasi sedang. Penelitian ini direkomendasikan kepada perawat untuk meningkatkan pelayanan keperawatan sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam mencapai beban kerja yang seimbang dan perlu ada penilaian kerja secara rutin untuk mendapatkan mutu pelayanan keperawatan yang lebih baik.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kinerja Perawat

Daftar Pustaka 10 (2013 – 2017)

ABSTRACT

Nurses work load is all the activities undertaken by nurses in providing nursing services. Nurse's performance is the achievement of work achieved from work ability done. The purpose of this research was to determine the relationship between Relationship Between Workload and Nurse's Performance for the Physiological Needs of the patient at Inpatient Room of RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso. Research was correlation with cross sectional approach. Population of this research were 43 nurses in inpatient room RSU dr. H.Koesnadi Bondowoso with 38 nurses as sample taken by Simple Random Sampling. Instrumental this research used questionnaire with likert scale. The results showed that 50.0% felt heavy workload and 56.3% nurse performance in sufficient category. The result of bivariate analysis used Spearman Rank statistical test obtained (P value = 0,004, $r = -0,460$) it can be concluded that there was significant relationship between work load and nurse's performance for patient's physiological needs which is reciprocity with medium correlation. This research was recommended for nurses to improve nursing services accordance with their duties and functions in achieving a balanced workload and work regular assesment is needed in order to get better quality of nursing services.

*Keywords : Workload, Nurse's Performance
Bibliografi 10 (2013-2017)*

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan yang paling dominan dalam suatu pelayanan kesehatan adalah perawat. Perawat bekerja selama 24 jam dalam melayani pasien dan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien, dan memberikan pelayanan pelayanan asuhan keperawatan secara spesifik. Pelayanan yang diberikan tergantung pada beberapa faktor salah satunya adalah beban kerja.

Beban kerja penting diketahui sebagai dasar untuk mendapatkan keserasian dan produktivitas kerja

yang tinggi. Beban kerja perawat merupakan semua kegiatan yang dilakukan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan (Africia, 2017).

Dalam perhitungan beban kerja dapat dilihat melalui 3 aspek yaitu : Aspek Fisik, Aspek Psikologis, dan Aspek Penggunaan Waktu (Kurniadi, 2013). Beban kerja yang tinggi akan mempengaruhi kapasitas pelayanan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien.

Gillies (1994, dalam Rubbiana, I. 2015) mengungkapkan bahwa beban

kerja yang tinggi akan sangat mempengaruhi kualitas komunikasi yang dilakukan oleh perawat baik antar perawat dengan pasien, kegagalan kolaborasi antara perawat dan dokter, keluarnya perawat dan ketidakpuasan kerja perawat. Menurut Griffiths et all (2008, dalam Muslimah, 2015) faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya penurunan kinerja salah satunya adalah beban kerja yang dirasakan oleh perawat tidak sesuai dengan perawat yang tersedia.

Kinerja perawat merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2016). Kinerja perawat merupakan suatu ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan.

Kinerja perawat yang optimal akan mendukung pelayanan keperawatan kepada pasien, terutama pelayanan dalam hal Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang tersusun berdasarkan hierarki

kebutuhan. Hierarki kebutuhan manusia mengatur kebutuhan dasar dalam lima tingkatan prioritas. Tingkatan yang paling dasar atau pertama meliputi kebutuhan fisiologis seperti : udara, air, makanan, oksigen, cairan, eliminasi, dan istirahat (Wahyudi & Wahid, 2016).

Kebutuhan yang belum terpenuhi akan memotivasi perilaku sebagaimana yang telah dicantumkan dalam teori Kebutuhan Maslow (1954). Terpenuhinya kebutuhan yang diperoleh oleh pasien sebagai penerima pelayanan sangat di dukung oleh pelayanan keperawatan yang diberikan oleh seorang perawat dalam suatu unit pelayanan kesehatan (Nursalam, 2013).

RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso merupakan Rumah Sakit dengan status akreditasi tipe B yang memberikan pelayanan kesehatan melalui perawat professional yang sudah memiliki tanggung jawab dan siap dalam memberikan pelayanan keperawatan terhadap masyarakat di Kota Bondowoso. RSU dr. H.Koesnadi Bondowoso merupakan Rumah Sakit rujukan bagi seluruh

puskesmas yang berada di wilayah Bondowoso dan sekitarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD dr. H. Koesnadi diperoleh data mengenai jumlah perawat terdiri dari 23 perawat di ruang Bougenvil, 1 perawat di ruang Dahlia, 15 perawat di ruang Melati, dan 15 perawat di Ruang Teratai.

Hasil wawancara pada 5 perawat mengenai beban kerja, 3 perawat mengatakan sering menghadapi pasien yang kurang kooperatif, sering merasakan tuntutan dari keluarga pasien untuk kesembuhan dan keselamatan pasien dan 2 orang perawat juga mengeluh karena banyaknya pasien dengan karakteristik yang berbeda sehingga ikut menambah beban kerja perawat. Selain itu 4 perawat juga mengatakan jarang sekali memantau asupan makanan dan cairan pasien, jarang berkolaborasi dengan keluarga pasien dalam melakukan tindakan terutama pada keluarga yang kurang bisa diajak bekerja sama, perawat tidak memantau secara berkala terapi cairan yang diberikan kepada pasien dan perawat tidak melakukan observasi langsung

terhadap jumlah cairan urine tetapi hanya melalui perkiraan saja. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso”

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Bougenvil, Dahlia, Melati, dan Teratai di RSUD dr.H. Koesnadi Bondowoso yakni sebanyak 43 perawat. Besarnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin di dapat sebanyak 38 responden dengan kriteria inklusi yaitu Perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap, Kooperatif dan bersedia menjadi responden. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya adalah Perawat yang menduduki jabatan struktural sebagai Kepala Ruangan dan Ketua TIM, Perawat yang sedang cuti pada saat

penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Mei – 28 Juni 2018. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Kuesioner Beban Kerja Perawat dengan 14 pertanyaan dan Kinerja Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pasien dengan 45 pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana analisis univariat meliputi data demografi responden yaitu Usia perawat, Jenis Kelamin, Pendidikan perawat, Status Kepegawaian dan Masa Kerja Perawat dan Kinerja dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pasien. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

Data Demografi	F	(%)
Usia		
20 – 30 tahun	19	50,0 %
31 – 40 tahun	18	47,4 %
>40 tahun	1	2,6 %
Jenis Kelamin		
Laki – laki	25	65,8 %

Perempuan

Pendidikan

D3 Keperawatan	27	71,1 %
S1 Keperawatan	11	28,9 %

Status Kepegawaian

PNS	9	23,7 %
NON PNS	29	76,3 %

Masa Kerja

1 – 5 tahun	23	60,5 %
6 – 10 tahun	6	15,8 %
11 – 15 tahun	5	13,2 %
16 – 20 tahun	4	10,2 %

Perawat pelaksana mayoritas berusia 20 – 30 tahun sebanyak 19 responden (50,0 %). Perawat pelaksana mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (65,8 %). Pendidikan perawat paling banyak adalah D3 Keperawatan sebanyak 27 responden (71,1 %). Perawat pelaksana mayoritas dengan status kepegawaian NON PNS sebanyak 29 responden (76,3%). Dan masa kerja perawat pelaksana paling banyak adalah 1 – 5 tahun sebanyak 23 responden (60,5%).

Tabel 2. Data Khusus Responden

Data Khusus	F	(%)
Beban Kerja		
Ringan	9	23,7%
Sedang	10	26,3%
Berat	19	50,0 %
Kinerja Perawat		
Kurang	5	13,2%
Cukup	21	56,3%
Baik	12	31,6 %

Diperoleh data distribusi Beban

kerja dengan jumlah terbanyak Beban kerja yang dirasakan berat sejumlah 19 responden (50,0%). Dan distribusi Kinerja Perawat dalam Pemenuhan

Kebutuhan Fisiologis Pasien dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (56,3%).

Tabel 3. Analisis Hubungan menggunakan uji Spearman Rank

Beban Kerja Perawat	Kinerja Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pasien				P value	R
	Kurang	Cukup	Baik	Total		
Ringan	0	4	5	9	0.004	0.460
Sedang	1	3	5	10		
Berat	4	13	2	19		
Total	5	21	12	38		

Hasil uji *Spearman Rank*, didapat p value = 0,004 yang berarti $p < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H.Koesnadi Bondowoso.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Juni 2018 dengan jumlah responden sebanyak 38 perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H.Koesnadi Bondowoso didapatkan bahwa sebagian besar responden merasakan beban kerja dalam kategori berat. Beban kerja yang dirasakan perawat meliputi

beberapa kegiatan dalam pelayanan keperawatan yang berhubungan dengan beban kerja adalah banyaknya pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang di peroleh, shift yang digunakan untuk menjalankan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari. Beban kerja penting diketahui sebagai dasar untuk mendapatkan keserasian dan produktivitas kerja yang tinggi. Beban kerja perawat merupakan semua kegiatan yang dilakukan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan (Africia, 2017).

Dalam perhitungan beban kerja seorang perawat ditinjau melalui 3

aspek yakni aspek fisik, aspek psikologis dan aspek waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap beban kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, umur, status gizi, kondisi kesehatan dari masing-masing individu, motivasi persepsi, kepercayaan, keinginan dan kepuasan kerja (Hanapi, L. 2015).

Menurut asumsi peneliti dan didukung oleh tabulasi data yang telah diolah menunjukkan hasil persentase responden merasa bahwa beban kerja yang dirasakan oleh perawat dalam kategori berat sehingga mempengaruhi kinerja yang diberikan oleh perawat dalam kategori cukup dikarenakan oleh beberapa faktor salah satu faktor utama yang menjadi penyebab beban kerja yang dirasakan dalam kategori berat terutama dalam hal tindakan keperawatan kepada pasien dengan tingkat ketergantungan yang berbeda, bertanggung jawab untuk menangani >10 pasien dalam setiap shift, dan mendapatkan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

Terdapat beberapa potensi

kemungkinan yang mendukung ditinjau dari data demografi, salah satunya status kepegawaian pada perawat yakni sebagian besar perawat dengan status kepegawaian NON PNS. Menurut pendapat peneliti seorang perawat dalam melakukan pekerjaan juga harus merasakan kepuasan kerja dalam meningkatkan kinerja yang optimal. Kepuasan kerja masing-masing individu berbeda bisa saja dipengaruhi oleh faktor eksternal upah gaji maupun dari kesesuaian antara jumlah pekerjaan yang harus dilakukan di ruangan dengan jumlah perawat yang ada. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Mochijat 2009 dalam Astriyuningsih 2015) yang mengatakan bahwa status kepegawaian memberikan kesejahteraan perawat. Status pegawai yang mapan seperti PNS akan menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan individu atau setidaknya diatas UMR (Upah Minimum Regional). Status kepegawaian menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja perawat.

Potensi kemungkinan lain yang mendukung data demografi yakni usia responden, mayoritas responden

dengan beban kerja berat yaitu berumur 20 – 30 tahun. Menurut pendapat peneliti di usia yang masih bisa dibilang muda ini merupakan usia proses pembelajaran dalam hal beradaptasi terhadap keadaan awal pekerjaan setelah tahap proses pembelajaran yang dirasakan pada proses ilmu pendidikan yang diperoleh baik dari perkuliahan ataupun pengalaman saat pelatihan sebelum bekerja. Pada tahap usia ini merupakan tahap penyesuaian terhadap situasi yang baru dan pasti masih sangat dirasakan oleh responden yang masih berusia muda sehingga membutuhkan semangat dan kedewasaan dalam menekuni suatu hal yang baru saja ditekuni dalam suatu pekerjaan . Hal ini didukung oleh pendapat (Saputra, R. 2016) yang mengatakan bahwa usia 25 sampai 30 tahun merupakan tahap penentuan bidang yang cocok bagi karir individu karena umur sangat berkaitan dengan kedewasaan perawat, semakin tinggi umur semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa dan semakin dapat berpikir rasional, semakin bijaksana dalam setiap melakukan tindakan, mampu

mengendalikan emosi dan semakin terbuka terhadap pendapat orang lain.

Potensi kemungkinan lain yang mendukung dari data demografi yakni masa kerja. Masa kerja responden pada penelitian ini terbanyak dengan masa kerja 1- 5 tahun. Menurut pendapat peneliti masa kerja sangat mempengaruhi pekerjaan seseorang, seseorang yang baru saja merasakan situasi yang baru terutama dalam pekerjaan akan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang terutama dalam pelayanan keperawatan yang masih belum cukup lama untuk menyesuaikan dengan kondisi yang baru. Menurut (Saputra,R. 2016) menyatakan bahwa masa kerja biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja, dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan kinerja seseorang. Perawat dengan pengalaman lebih dilaporkan melakukan fungsi yang lebih baik dan lebih kompleks daripada mereka yang kurang pengalaman. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian tentang “Hubungan Pendidikan, Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Keselamatan Pasien

RSUD Haji Makassar” yang dilakukan oleh Astriana, Noor N. dan Sidin, A menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan kinerja perawat. Semakin banyak atau lama masa kerja seseorang pada pekerjaan tertentu maka pengalaman yang didapatkannya semakin banyak, sehingga tingkat kecakapan atas pekerjaan yang menjadi tugasnya akan semakin tinggi karena didukung dengan kemampuan dan pengalaman kerja yang memadai akan membuahkan hasil atau kinerja yang tinggi bagi tenaga kerja itu sendiri, juga menunjukkan kualitas pekerjaan yang dilaksanakan.

Untuk mengukur kinerja perawat di Ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dalam penelitian ini dengan memperhatikan aspek kebutuhan fisiologis pasien yang harus terpenuhi yakni kebutuhan oksigen, kebutuhan cairan, kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, kebutuhan istirahat tidur, kebutuhan terbebas rasa nyeri, kebutuhan pengaturan suhu tubuh, dan kebutuhan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Juni 2018 dengan

jumlah responden sebanyak 38 perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan kinerja dalam kategori cukup. Kinerja yang dilakukan oleh perawat yang ada di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso telah cukup baik dalam memenuhi kebutuhan fisiologis pasien namun tidak secara menyeluruh. Kinerja perawat yang tergolong cukup jika dilihat dari tabulasi data yang telah diolah, dalam setiap pemenuhan kebutuhan fisiologis pasien yang harus dipenuhi terdapat beberapa hal yang menyebabkan penurunan kinerja terutama yang berhubungan tingkat ketergantungan pasien dan kolaborasi antara perawat dengan pasien dan keluarga pasien. Salah satu fakta yang diperoleh melalui instrumen penelitian penurunan kinerja perawat terdapat pada beberapa pekerjaan yaitu memberikan makan per oral sesuai dengan keadaan pasien yang sedikit menghabiskan waktu perawat, memberikan makan pasien melalui NGT, Membantu pasien dalam proses

eliminasi khususnya pada pasien yang bedrest total dan sangat membutuhkan bantuan perawat, menyediakan alat bantu BAK dan BAB di setiap ruangan pasien, Mengobservasi keadaan feses dan urine, melatih latihan gerak aktif dan pasif sesuai dengan kondisi pasien, melakukan mobilisasi pada pasien, melakukan tindakan kompres hangat atau dingin ke pasien, dan yang terakhir adalah mengajak bekerja sama dengan keluarga pasien terkait dengan tahap penyelesaian masalah yang dirasakan pasien.

KESIMPULAN

1. Beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso sebagian besar dalam kategori berat.
2. Kinerja perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dalam kategori cukup.
3. Ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

SARAN

1. Perawat seharusnya dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan perawat sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan tugas pokok dan berbagai macam tugas yang telah dibebankan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai perawat pelaksana yang nantinya juga akan mempengaruhi pelayanan keperawatan yang profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan dalam suatu Rumah Sakit.
2. Pelayanan Kesehatan untuk mempertahankan kualitas pelayanan, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan agar pihak Rumah Sakit bisa mempertahankan atau lebih baik dari sebelumnya terutama kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan memberi fasilitas pengembangan sumber daya manusia melalui seminar, workshop, pelatihan dan pengembangan pendidikannya.
3. Pendidikan Keperawatan dapat mengembangkan ilmu keperawatan

dalam dunia pendidikan dan pengertian yang mendalam tentang profesi perawat.

4. Peneliti Selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan uji validitas terlebih dahulu mengenai instrumen yang digunakan serta lebih menghomogenkan responden sehingga akan sedikit mengurangi bias dalam penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Africa, F. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Bangsal Instalasi Rawat Inap Rsud Mardi Waluyo Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan*, 43-50.
- Astriyuningsih. (2015). *Hubungan Status Kepegawaian dengan Perilaku Caring Perawat pada Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSD Balung*. (Skripsi). Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniadi, A. (2013). *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hanapi, L. (2015). *Pengukuran Beban Kerja dengan Metode Nasa - Talk Load Index di CV Gimera Jaya Bandung*. (Skripsi). Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Industri. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Muslimah. (2015). *Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2015*. (Skripsi). Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang.
- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Saputra, R. (2016). *Hubungan Beban Kerja dengan Mutu Pelayanan Keperawatan di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sultah Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak Tahun 2016*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Wahyudi, A. S., & Wahid, A. (2016). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta : Mitra Wacana Medika.
- Rubbiana, I. (2015). *Analisis Beban Kerja dan Tenaga Kerja Perawat Pelaksana dengan Metode Work Indicator Staff Need (WISN) di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Kota Bekasi Tahun 2015*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta.